Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make A Match* di Sekolah Dasar

Fariz Firstyandika[1], Yunisrul[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Make A Match, improvement learning outcomes

Kata Kunci:
***Make A Match* ,**
Peningkatan hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the planning, implementation and improvement learning outcomes of students using a Cooperative Learning model type Make A Match in integrated thematic learning in grade IV Elementary School. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on class IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam totaling people consisting of 12 male students and 5 female students. The results of the study in the first cycle of learning outcomes reached a percentage of completeness of 52,94% (need guidance category) with an average value of 73,6 (D) increased in the second cycle percentage of completeness 94,11% (very good category) with an average achievement of 87,23 (B).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dengan peserta didik berjumlah 17 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar mencapai persentase ketuntasan 52,94% (kategori Perlu Bimbingan) dengan nilai rata-ratanya 73,6 (D) meningkat pada siklus II persentase ketuntasan 94,11% (kategori Sangat Baik) dengan pencapaian rata-rata nilainya 87,23 (B).

Corresponding author :
firstyandikafariz@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yang mana pengembangan ini akan menghasilkan peserta didik yang lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2016:87) bahwa "perubahan kurikulum bertujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu".

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip yang berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.

Menurut Majid (2014: 96-97) "dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran". Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 25 Gadut pada tanggal 12-15 Agustus 2020 diketahui bahwa di kelas IV yang terlihat dari segi guru dalam pembelajaan tematik yaitu : (1) Guru belum menciptakan suasana belajar yang aktif. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus menyampaikan semua materi yag diajarkan; (2) Tidak terlihatnya kerjasama antar sesama peserta didik. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menciptakan pembelajaran yang melibatkan interaksi antar sesama peserta didik; (3) Guru belum menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar dan berfikir peserta didik. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak melibatkan peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru; (4) Guru

belum melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih kedisiplinan peserta didik. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum memberikan batas waktu pada peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan; (5) Pembelajaran yang diberikan guru tidak menarik. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tidak bervariasi.

Dampaknya pada peserta didik adalah: (1) Peserta didik tidak aktif dalam belajar. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya mendengarkan; (2) Peserta didik kurang berinteraksi dengan teman. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya terfokus pada dirinya sendiri; (3) Peserta didik kurang kreatif dalam belajar dan berfikir. Terlihat saat proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru; (4) Peserta didik tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Terlihat saat mengerjakan tugas, peserta didik tidak serius mengerjakannya; (5) Peserta didik cepat bosan terhadap pembelajaran. Terlihat saat proses pembelajaran, peserta didik tidak bersemangat ketika belajar; (6) Hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk diterapkan adalah model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menurut Slavin (dalam Etin Solihatin 2012:4) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen dan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 6 orang. Model *cooperative learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *make a match*. Menurut Untari (2014) model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban dari soal tersebut, kemudian peserta didik mencocokkan kartu dengan berdiskusi mengenai kartu soal dan kartu jawaban yang dibawanya.

Penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dan dapat memberi manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan belajarnya, dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih rajin dan aktif selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan model pembelajaran *make a match* diharapkan peserta didik juga dapat lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas maupun latihan soal yang diberikan.

Cooperative learning tipe *make a macth* tidak jauh berbeda dengan tipe

lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. *Cooperative learning* tipe *make a macth* ini memiliki banyak keunggulan. Keunggulan *make a macth* menurut Aulia dkk (2019) adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik karena terdapat unsur permainan dan menjadikan model ini menyenangkan. Pembelajaran model *make a match* melibatkan peserta didik sepenuhnya, guru hanya sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokan jawaban peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran tematik terpadu. Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran guru di kelasnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 25 Gadut Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 17 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Dan pada penelitian ini data yang diambil adalah data penilaian RPP, penilaian aspek guru dan penilaian aspek peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan non tes. Lembar observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Teknik analisis data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), pelaksaanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* di Kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Indeks nilai kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan kriteria keberhasilan sebesar 75% yang disesuaikan dengan ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 75. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dikemukan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2016)

yaitu 92<A≤100 (SB) Sangat Baik, 83<B≤92 (B) Baik, 75<C≤83 (C) Cukup, dan D ≤75 (PB) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤90, cukup (C) = nilai 70<C≤70, kurang (K) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang dikemukakan oleh Komalasari (2014) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban /pertanyaan dari kartu yang didapat; (4) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (5) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (6) Setelah satu babak, kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (8) Guru menyimpulkan pembelajaran.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

Peneliti memilih tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 1 “Sumber Energi” pertemuan 1. Siklus I pembelajaran I ini disajikan dalam waktu 6 x 35 menit dengan mata pelajaran yang terkandung yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan mengikuti langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *make a match* yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36, maka presentase yang di dapat 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 8 yang dikemukakan Komalasari (2014) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban /pertanyaan dari kartu yang didapat; (4) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (5) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (6) Setelah satu babak, kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (8) Guru menyimpulkan pembelajaran..

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (*observer*). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I ini adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 67,11 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 35% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 6 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 70,57 dengan predikat D dengan persentase ketuntasan 52,94%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	75 %
3.	Aspek Peserta Didik	75 %
4.	Hasil Pembelajaran	68,84

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II ini peneliti memilih tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 2 "Manfaat Energi" pembelajaran 1. Siklus I pertemuan II ini disajikan dalam waktu 6 x 35 menit dengan mata pelajaran yang terkandung yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan mengikuti langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *make a match* yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 8 yang dikemukakan Komalasari (2014) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban /pertanyaan dari kartu yang didapat; (4) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (5) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (6) Setelah satu babak, kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (8) Guru menyimpulkan pembelajaran..

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan pengingkatan walaupun

belum pada semua aspek. Pada aspek sikap, ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 77,9 dengan predikat C dan persentase ketuntasan 58,82%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 78,4 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 70,58%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	83,33 %
2.	Aspek Guru	87,5%
3.	Aspek Peserta Didik	84,37%
4.	Hasil Pembelajaran	78,11

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan presentase 94,4% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, , penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 8 yang dikemukakan Komalasari (2014) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban /pertanyaan dari kartu yang didapat; (4) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (5) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (6) Setelah satu babak, kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (8) Guru menyimpulkan pembelajaran..

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (*observer*). Pada kegiatan guru dan

kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus II ini adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

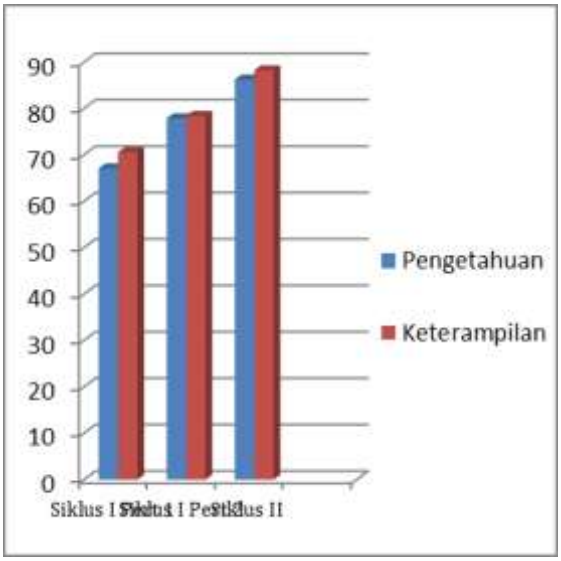
Hasil Belajar

Hasil belajar pesertadidik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II ini menunjukkan pengingkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol dan semua peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 86,24 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 94,11% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 1 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88,22% dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu semuanya yang berjumlah 17 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran, peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	94,4 %
2.	Aspek Guru	93,75 %
3.	Aspek Peserta Didik	93,75%
4.	Hasil Pembelajaran	87,23

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada peserta didik di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 79,16% (C) meningkat pada siklus II 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 81,25% (B), meningkat pada siklus II

93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 79,68% (C), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 73,12 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,23

REFERENSI

Aulia, Shafira Dwintha. (2019). *Penerapan Model Make A Match Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa. 1-12*

Etin Solihatin. (2009). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajara Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : PT Refika Aditama.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Untari, Mei Fita Asri. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Pembelajaran Tema "Indahnya Negeriku" Kelas IV SD Negeri Bolo Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. (4) 1-10*